

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF TERHADAP  
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS 1 SDN  
127 INPRES MONCONGLOE KABUPATEN MAROS**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh  
Sri Wahyuna  
10540 8661 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
AGUSTUS 2017**

# FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SRI WAHYUNA**, NIM **10540 8661 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

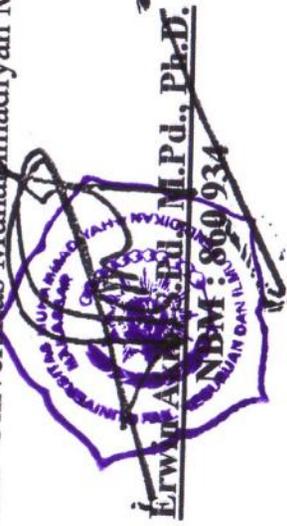
14 Jumadil Awal 1439 H  
Makassar, 31 Januari 2018 M

### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....) *Dr. H. Abdul Rahman Rahim*
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....) *Erwin Akib*
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....) *Dr. Khaeruddin*
4. Dosen Penguji  
: **1. Suifasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.** (.....) *Suifasyah*  
**2. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.** (.....) *Dr. Sitti Aida Azis*  
**3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.** (.....) *Aliem Bahri*  
**4. Ummu Khalitsum, S.Pd., M.Pd.** (.....) *Ummu Khalitsum*

Disahkan Oleh :

*A* Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **SRI WAHYUNA**

NIM : 10540 8661 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar

Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf terhadap  
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas I SDN 127  
Inpres Maros Kabupaten Maros**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi i Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar,

Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

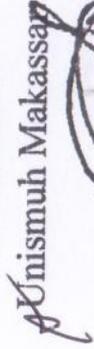
Pembimbing II



Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP



Erwin Arif Sufi, M.Pd., Ph.D.

NBM. 860



Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Wahyuna**  
NIM : 10540 8661 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, Juli 2017  
Yang membuat pernyataan

**Sri Wahyuna**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Sri Wahyuna**  
Stambuk : 10540 8661 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros** Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017

Yang membuat perjanjian

**Sri Wahyuna**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

”Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha  
Yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seorang  
Manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha”

Setiap usaha keras dan kesabaran  
Akan membuahkan hasil  
Sebab sesungguhnya sesudah kesulitan itu  
Ada kemudahan

Penyesalan tidak akan mengembalikan sesuatu yang telah hilang  
Kecemasan tidak akan membuat masa depan lebih baik  
Keteguhan hati dan kesabaran adalah kunci meraih kesuksesan

**Kupersembahkan karya ini buat:**  
**Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,**  
**Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis**  
**Mewujudkan harapan menjadi kenyataan**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

”Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha  
Yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seorang  
Manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha”

Setiap usaha keras dan kesabaran  
Akan membuahkan hasil  
Sebab sesungguhnya sesudah kesulitan  
itu  
Ada kemudahan

Penyesalan tidak akan mengembalikan sesuatu yang telah hilang  
Kecemasan tidak akan membuat masa depan lebih baik  
Keteguhan hati dan kesabaran adalah kunci meraih kesuksesan

**Kupersembahkan karya ini buat:  
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,  
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis  
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan**

## ABSTRAK

Sri Wahyuna. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah dan pembimbing II Abdan Syakur.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu mencari tahu apakah ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas 1 di SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten maros. Adapun Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas 1 di SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten maros.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan mengenal huruf dan membaca permulaan pada murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros tahun ajaran 2016/2017. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas 1 sebanyak 18 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar, data tentang aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid terhadap media pembelajaran kartu huruf, pemahaman murid dengan menggunakan media kartu huruf ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan penggunaan media kartu huruf. Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh adalah 6,45 dengan frekuensi  $db = 18 - 1 = 17$ , pada taraf signifikansi 50% diperoleh  $t_{Tabel} = 2,11$ . Jadi,  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan media pembelajaran kartu huruf.

**Kata kunci:** Pengaruh media kartu huruf

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua

orang tua, Mansyur dan Nur Hayati yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin akib, S.Pd, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Drs. Baharullah, M.Pd. Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
5. Sulfasyah, MA., Ph.D., Pembimbing I dan Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.
7. H. Amin Nur, SE, Kepala sekolah SD Negeri 127 Inpres Moncongloe atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.

8. Sofiah Yusuf, S.Pd Guru kelas 1 SD Negeri 127 Inpres Moncongloe, sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian.
9. Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Negeri 127 Inpres Moncongloe yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian.
10. Siswa-siswi SD Negeri 127 Inpres Moncongloe khususnya Kelas 1 atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.
11. Ayah dan Ibu atas jasa – jasanya, kesabaran,doa, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan member cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis sejak kecil.
12. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus Kelas G Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
13. Saudara-saudaraku yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini serta seluruh keluarga besar.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan

tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juli 2017

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Pembelajaran bahasa Indonesia .....	7
a. pengertian pembelajaran bahasa Indonesia .....	7
b. Tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di SD .....	9
c. Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia di SD .....	10
d. Prinsip pembelajaran bahasa Indonesia di SD .....	11
2. Media pembelajaran .....	13

a. Pengertian media.....	13
b. Fungsi media.....	14
c. Jenis dan karakteristik media pembelajaran.....	16
3. Hasil belajar	
a. Pengertian belajar.....	22
b. Ciri-ciri dan tujuan belajar.....	23
c. Pengertian hasil belajar.....	29
d. Faktor-faktor yang pengaruhi hasil belajar.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Defenisi Operasional Variabel.....	39
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
.....	
44	
B. Pembahasan.....	54

## BAB V SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Pembelajaran bahasa Indonesia.....	7
a. pengertian pembelajaran bahasa Indonesia.....	7
b. Tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di SD .....	9
c. Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia di SD .....	10
d. Prinsip pembelajaran bahasa Indonesia di SD .....	11

2. Media pembelajaran .....	13
a. Pengertian media .....	13
b. Fungsi media .....	14
c. Jenis dan karakteristik media pembelajaran .....	16
3. Hasil belajar	
a. Pengertian belajar .....	22
b. Ciri-ciri dan tujuan belajar .....	23
c. Pengertian hasil belajar .....	29
d. Faktor-faktor yang pengaruhi hasil belajar .....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Pikir .....	33
D. Hipotesis Penelitian .....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian .....	36
B. Populasi dan Sampel .....	37
C. Defenisi Operasional Variabel .....	39
D. Instrumen Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	40

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan .....	54

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa khususnya bangsa Indonesia yang sedang membangun. Tujuan dari pembangunan adalah membangun manusia seutuhnya. Artinya, lembaga bidang pendidikan tidak hanya mengemban misi pengajarannya saja tetapi juga dituntut para peserta didik adar bersikap dan bertingkah laku dewasa. Pernyataan ini senada dengan apa yang dijelaskan dalam Undang-undang system Pendidikan Nasional yaitu :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan ini dapat tercapai apabila diiringi dengan peningkatan mutu dalam dunia pendidikan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah sumber daya manusia yang terlibat dalam pendidikan, diantaranya meliputi : supervisor, kepala sekolah, guru beserta siswa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diharapkan semua komponen bekerja sama.

Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercapai suatu bentuk komunikasi lisan antara murid dengan murid yang terpolakan melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga suasana

pembelajaran terhindar dari kejenuhan. Bahasa sebagai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan ataupun tulisan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan system lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan atau pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama sekolah dasar karena bahasa Indonesia menjadi dasar dari semua mata pelajaran.

Guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong murid dapat belajar secara optimal baik belajar secara mandiri maupun pembelajaran dalam kelas. Penggunaan metode atau model-model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran baru yang dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik, peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran menuju pembaharuan. Murid ikut terlihat secara langsung untuk menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi yang diperoleh sesuai dengan kemampuan individu murid.

Sagala (2010 :58) mengemukakan bahwa, pada kenyataannya proses pembelajaran tidak selalu efektif dan efisien dan hasil belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah hambatan. Karena itu, guru dalam memberikan materi pembelajaran hanya yang berguna dan bermanfaat bagi para siswanya. Materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mereka akan pelajaran tersebut. Belajar seperti ini akan lebih mengutamakan penguasaan ilmu dan diyakini akan memberikan peluang untuk siswa lebih kreatif dan guru lebih professional. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna dimana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreativitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan observasi awal di lapangan pada semester I tahun ajaran 2016/2017 pada siswa kelas 1 SDN 127 inpres Moncongloe Kabupaten Maros. Dari hasil observasi tersebut, diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru menghadapi banyak hambatan. Pertama guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja, guru hanya berfokus pada metode dan model-model pembelajaran. Kedua, guru kurang memfasilitasi murid dengan media pembelajaran. guru hanya menggunakan media yang ada pada buku paket saja. Sehingga murid kurang bergairah dalam belajar. Dengan demikian, murid kurang memahami materi yang disampaikan guru. Adapun data yang diperoleh dari nilai ulangan harian kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Dari jumlah murid 23 orang, terdapat 5 murid yang masih belum tuntas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan hanya 5 murid belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Untuk itu diperlukan media yang dapat meningkatkan aktivitas belajar murid yang cocok agar mudah dipahami. Dan salah satu media yang dapat digunakan adalah media kartu huruf. Menurut Hasnidah (2014 : 94), penggunaan media kartu huruf dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Melalui media ini, murid bisa mengalami pembelajaran secara langsung. Pengalaman langsung diamati oleh murid dengan mengamati objek secara langsung. Sehingga murid tidak merasa abstrak dalam pembelajaran dan diharapkan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan murid lebih mudah menguasai materi. Selain itu, murid juga menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan yang timbul, yaitu dengan judul penelitian *“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah *“Apakah ada pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros?”*

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu-ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran.
- b. Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan pokok permasalahan yang hampir sama dengan penelitian ini.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi murid, hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara. Selain itu, tindakan yang di terapkan guru dikelas dapat membantu murid dalam mengatasi kesulitan memahami materi tentang denah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid.

- b. Bagi guru bahasa Indonesia SDN 127 Inpres Moncongloe, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan memahami materi pelajaran. Selain itu, diharapkan guru lebih kreatif dalam menciptakan media-media pembelajaran yang menarik.
- c. Bagi peneliti, sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia meningkatkan hasil belajar murid.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran adalah proses belajar dimana di dalamnya terdapat interaksi, bahan dan penilaian. Sedangkan tentang pengertian belajar banyak para ahli pendidikan berbeda pendapat dalam memberikan definisi belajar tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan dalam menginterpretasikannya. Perbedaan istilah yang digunakan serta konotasi masing-masing istilah, juga perbedaan dalam penekanan aspek tertentu menyebabkan definisi berbeda tentang belajar. (Sumadi Suryabrata, 1980:19).

Gagne (dalam Anni, dkk, 2011:192) Pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

##### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (2013), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa

negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa yaitu peningkatan kompetensi berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Dalam kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004:3) dinyatakan bahwa standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Mengacu pada pembelajaran di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

**b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan dalam kurikulum 2004 (Depdiknas 2004:6) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- 2) Siswa memahami Bahasa dan Sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan social.
- 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- 5) Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual Indonesia.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah sebuah proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi suatu

peristiwa. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf atau paraton, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan.

### **c. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

#### 1) Pembelajaran Bahasa Menyeluruh (*Whole Language*)

*Whole Language Approach* adalah suatu pendekatan terhadap pembelajaran bahasa secara utuh. Artinya, dalam pengajaran bahasa kita mengajarkannya secara kontekstual, logis, kronologis, dan komunikatif, serta menggunakan seting yang ril dan bermakna. Pendekatan *Whole Language Approach* terdapat hubungan yang interaktif antara yang mendengarkan dan yang berbicara, antara yang membaca dan yang menulis. Belajar bahasa harus terinteraksi ke dalam bahan terpisah dari semua aspek kurikulum. Artinya, pembelajaran bahasa yang terpadu dengan perkembangan motorik, sosial, emosional dan kognitif juga pengalaman anak, media dan lingkungan anak.

#### 2) Pembelajaran Keterampilan Proses

Pembelajaran keterampilan proses adalah pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan memproses perolehan sehingga siswa mampu menemukan dan mengembangkan fakta dan konsep serta menumbuhkembangkan sikap dan nilai.

Langkah-langkah kegiatan keterampilan proses diantaranya mengobservasi atau mengamati, termasuk di dalamnya menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mencari hubungan ruang dan waktu, membuat

hipotesis, merencanakan penelitian atau eksperimen, mengendalikan variabel, menginterpretasikan atau menafsirkan data, menyusun kesimpulan sementara, meramalkan, menerapkan, dan menkomunikasikan.

### 3) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM/*Joyfull Learning*)

PAKEM adalah pembelajaran yang menciptakan variasi kondisi eksternal dan internal dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga pelajaran lebih bermakna.

Dalam hal ini perl diciptakan suasana demokratis dan tidak ada beban baik bagi guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara langsung dan optimal.

#### **d. Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

##### 1) Prinsip Fungsional

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berprinsip fungsional pada hakikatnya sejalan dengan konsep pembelajaran yang komunikatif. Dalam pelaksanaannya adalah melatih siswa menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan.

##### 2) Prinsip Kontekstual

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berkonsep kontekstual adalah pelajaran yang meningkatkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata. Prinsip pembelajaran kontekstual ini mencakup tujuh komponen, yaitu: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

### 3) Prinsip Apresiatif

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berprinsip apresiatif lebih ditekankan pada pembelajaran sastra. Hal ini mengandung arti bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan menyenangkan.

### 4) Prinsip Humanisme, Konstruktionalisme, dan Progresif

a) Manusia secara fitrah memiliki bekal yang sama dalam upaya memahami sesuatu. Implikasi wawasan ini terhadap kegiatan pengajaran bahasa Indonesia adalah: guru bukan satu-satunya sumber informasi, siswa disikapi sebagai subjek belajar yang secara kreatif mampu menemukan pemahaman sendiri, dalam proses belajar mengajar guru lebih banyak bertindak sebagai model, teman, pendamping, pemotivasi, fasilitator, dan aktor yang bertindak sebagai pembelajar.

b) Perilaku manusia dilandasi dengan motif dan minat tertentu. Implikasi dari wawasan tersebut dalam kegiatan pengajaran bahasa Indonesia adalah: (1) isi pembelajaran harus memiliki kegunaan bagi pembelajar secara aktual, dalam kegiatan belajarnya siswa harus memanfaatkan penguasaan isi

pembelajaran bagi kehidupannya, (2) isi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan, pengalaman, dan pengetahuan pembelajaran.

- c) Manusia selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan. Implikasi wawasan dalam kegiatan pengajaran bahasa Indonesia adalah: (1) layanan pembelajaran selain bersifat klasikal dan kelompok juga bersifat individual, (2) pembelajaran selain ada yang dapat menguasai materi pembelajaran secara cepat juga ada yang lambat, (3) pembelajaran harus disikapi sebagai subjek yang unik, baik menyangkut proses merasa, berpikir dan karakteristik individual sebagai hasil bentukan lingkungan, keluarga, teman bermain, maupun lingkungan kehidupan social masyarakat.

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media**

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh guru agar kegiatan belajar berlangsung secara efektif. Menurut Sadiman (2006: 7) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut EACT yang dikutip oleh Rohani (1997:2) “Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”. Sedangkan pengertian media menurut Djamarah (1995:136) “Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Briggs (dalam Sadiman 2006: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Menurut Trianto (2010: 199) Media sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.

Selanjutnya ditegaskan oleh Purnamawati dan Eldarni (2001:4) yaitu: “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”.

Menurut Latuheru (1988:14), menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna”. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran.

Menurut Miarso (2004) berpendapat bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”.

#### **b. Fungsi Media**

Menurut Sudjana dan Rivai (1998 : 99-100) (dalam Sundayana. 2013 : 8) menyatakan bahwa: ada 6 fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran bukan sebagai alat hiburan, tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian murid.
- 5) Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu murid dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru.
- 6) Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.

**Selain itu, Fungsi media pelajaran bagi pengajar yaitu:**

- 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan.
- 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
- 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
- 4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pembelajaran.
- 5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.
- 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
- 7) Meningkatkan kualitas pelajaran.

**Adapun fungsi media pembelajaran bagi murid, yaitu:**

- 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajaran.
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi pembelajaran.
- 3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajaran belajar.
- 4) Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajaran untuk belajar
- 5) Merangsang pembelajaran untuk berfokus dan beranalisis.
- 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.

### **c. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran**

Menurut Asyhar (2012: 44) ada empat jenis media pembelajaran, yaitu: a) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik, misalnya: media visual non proyeksi (benda realita, model prototif, dan grafis), dan media proyeksi (power point, paint dan auto cad), b) Media audio, yaitu jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya mengandalkan indera pendengaran siswa, misalnya: radio, pita kaset suara, dan piringan hitam, c) Media audio-visual, yaitu jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan, misalnya: video kaset dan film bingkai, d) Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran, misalnya: TV dan power point.

Menurut Hasnidah (2014:54) media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

### 1) Media visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat di lihat, media visual terdiri dari media yang dapat diproyeksikan (*Projected visual*) dan media yang tidak dapat di proyeksikan (*non- Projected visual*). Adapun karakteristik media visual adalah:

- a) Gambar diam atau gambar mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik misalnya, gambar manusia, binatang, tempat, atau objek lain yang ada kaitannya dengan bahan atau isi tema yang diajarkan.
- b) Gambar grafis adalah media dua dimensi (bukan fotografik) yang dirancang secara khusus untuk untuk mengomunikasikan pesan-pesan pembelajaran. Unsur-unsur yang terdapat di media grafis adalah gambar atau tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka, serta bentuk simbolik atau lambang. Media grafik berfungsi untuk menarik penglihatan, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan, atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan jika tidak digrafikkan.

Menurut Heinich (1996) (dalam Hasnida, 2014:55-56), menyebutkan jenis-jenis media grafis adalah gambar diam, sketsa, diagram, chart, grafis, poster, dan kartun. Sebagian dari media grafis ini memerlukan kecermatan dan perhatian khusus karena visualisasi dari media grafis ini bersifat simbolik, tidak menampilkan gambar yang utuh. Hal ini seringkali menimbulkan kesalahan dalam mengartikan bentuk visualisasinya.

### 1) Media model

Media model adalah media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran. Media model merupakan beberapa tiruan dari beberapa objek nyata seperti, objek yang terlalu besar, objek yang terlalu jauh, objek yang terlalu kecil, objek yang terlalu mahal, objek yang jarang ditemui, serta objek yang terlalu rumit dibawa ke dalam kelas dan sulit dipelajari wujud aslinya.

### 2) Media realita

Media realita merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi untuk memberikan pengalaman penting (*direct experience*) kepada anak. Realita ini merupakan benda yang sesungguhnya seperti, mata, uang, tumbuhan, dan binatang yang tidak berbahaya.

### 3) Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program audio.

### 4) Media audio visual

Media audio visual merupakan kombinasi antara media audio dan media visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan audiovisual, maka penyajian isi tema pembelajaran tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru.

Guru tidak selalu berperan sebagai penyampaian materi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media. Peran guru bisa beralih sebagai fasilitator belajar yaitu, memberikan kemudahan bagi anak untuk belJr. Contoh dari media audiovisual ini diantaranya, program televisi atau video pendidikan atau instruksional, program slide suara dan lain sebagainya.

#### 5) Media kartu huruf

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud,1995:448) adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang. “Kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang untuk berbagai macam keperluan” (Peter Salim dan Yenni Salim,1991:425). Dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kartu adalah jenis kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang dan dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan.

Menurut Soeparno (Resmini dan Juanda, 2007:206), "media adalah alat yang dipakai sebagai saluran (chanel) untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan". Sedangkan yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian murid agar proses belajar terjadi (Sadiman dalam Resmini dan Juanda, 2007:206).

Huruf menurut kamus bahasa Indonesia (Depdikbud,1995:362) adalah “tanda aksara atau tata tulis yang merupakan abjad yang melambangkan bunyi bahasa atau

aksara”. Dari kamus besar bahasa Indonesia (WJS.Poerwadarminta, 1996: 527), huruf adalah unsure abjad yang melambangkan bunyi. Jadi dapat penulis simpulkan huruf adalah tanda aksara atau abjad yang melambangkan bunyi bahasa tertentu menurut model dan bentuknya.

Media kartu huruf ini merupakan media pandang yang dapat dilihat. Dari sini siswa dapat mengenali kata-kata dan memperbanyak kosa kata. Media kartu huruf ini sangat mendukung dalam pembelajaran menulis permulaan. Murid dapat melakukan permainan menyusun huruf menjadi kata. Dengan media krtu ini, kegiatan guru dan murid dalam proses pembelajaran menulis permulaan akan sangat terbantu. Jadi, yang dimaksud dengan media kartu huruf dalam penelitian ini adalah alat yang berupa kartu berisi tulisan abjad atau huruf.

Jenis-jenis kartu huruf yang digunakan dalam pembelajaran terdiri dari berbagai jenis. Penulis mencoba menggunakan alat peraga kartu kata dan kartu bergambar untuk pengembangan kemampuan membaca bagi anak berkesulitan belajar. Kartu huruf merupakan suatu alat peraga yang praktis dan menarik bagi anak-anak khususnya anak yang berkesulitan belajar yang sangat membutuhkan rangsangan untuk memacu kemampuan belajar anak khususnya kemampuan membaca.

Menurut Thachir A. Malik (1995:2) “Di dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis kartu kata yang digunakan sebagai alat peraga dalam

membantu murid membaca antara lain berupa kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu gambar”.

Berikut jenis-jenis kartu yang digunakan sebagai alat peraga dalam membantu murid dalam bukunya pandai membaca dan menulis oleh Thachir A. Malik (1995:3) sebagai berikut:

- (1) Kartu huruf
- (2) Kartu suku kata
- (3) Kartu kata
- (4) Kartu tembus pandang
- (5) Karton

Huruf yang digunakan dalam pelajaran membaca permulaan terdiri dari 26 huruf yang terbagi 5 huruf vokal dan 21 huruf konsonan. Berikut adalah huruf (abjad) yang dipakai dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam bukunya pengajaran ejaan bahasa Indonesia Taringan, H.G. (1994 : 12).

<b>Huruf</b>	<b>Nama</b>
Aa	Aa
Bb	Be
Cc	Ce
Dd	De
Ee	Ee
Ff	Ef

Gg	Ge
Hh	Ha
Ii	Ii
Jj	Je
Kk	Ka
Ll	El
Mm	Em
Nn	En
Oo	Oo
Pp	Pe
Qq	Qi
Rr	Er
Ss	Es
Tt	Te
Uu	Uu
Vv	Ve
Ww	We
Xx	Ex
Yy	Ye
Zz	Zet

Tabel 1.1. Tabel abjad

### **3. Hasil Belajar**

Menurut Hilgard dan Bower (Thobroni, 2011:19-20), belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya. Dalam pengertian umum dan sederhana, belajar sering kali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain (Gredler, 1994:1) dalam konteks ini seorang dikatakan belajar bila mana terjadi perubahan. Dari sebelumnya, tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui.

#### **a. Ciri-ciri dan Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran (instructional goals) dan tujuan belajar (learning objectives) berbeda, namun berhubungan erat antara satu dengan yang lain.

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.

Taksonomi Bloom pertama kali di kemukakan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa ranah atau kawasan dan setiap domaintersebut dibagi kembali kedalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya. Pertama kali Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan yaitu, (a) ranah kognitif (bloom, dkk), yang mencakup enam jenis atau tingkatan perilaku, (b) ranah efektif (Krathwohl, Bloom, dkk), yang mencakupi lima jenis perilaku, (c) ranah psikomotorik (simpson) yang terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik. Masing-masing ranah dijelaskan berikut ini:

- 1) Ranah kognitif (Bloom, dkk) yang telah di revisi terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu:

- a) Mengingat

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja di dapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperang penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (meaningful learning) dan pemecahan masalah (problem solving). Kemampuan ini di manfaatkan untuk

menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenai (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat

b) Memahami

Memahami berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti, pesan, bacaan, dan komunikasi. Memahami berkaitan dengan aktifitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang murid berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu. Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan atau perbedaan dari dua atau lebih objek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi. Membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan satu persatu cirri-ciri dari objek yang diperbandingkan.

c) Menerapkan

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu produser untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi

pengetahuan prosedur (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan produser (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

d) Menganalisis

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran disekolah. Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif member atribut (*attributein*) dan megorganisasikan (*organizim*). Memberi atribut akan muncul apabila murid menemukan permasalahan kemudian memerlukan kegiatan membangun ulang hal yang terjadi permasalahan. Kegiatan mengarahkan murid pada informasi-informasi asal mula dan alasan suatu hal ditemukan dan diciptakan. Mengorganisasikan menunjukkan identifikasi unsur-unsur hasil komunikasi atau situasi dan mencoba mengenali bagaimana unsur-unsur ini dapat menghasilkan hubungan yang baik. Mengorganisasikan memungkinkan murid membangun hubungan yang sistematis dan koheren dari potongan-potongan informasi yang diberikan. Hal pertama yang harus dilakukan murid adalah mengidentifikasi unsur yang saling penting dan relevan dengan permasalahan, kemudian melanjutkan dengan membangun hubungan yang sesuai dari informasi yang telah diberikan.

e) Mengevaluasi

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasa digunakan adalah kualitas, efektivitas, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditemukan sendiri oleh murid. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Jika dikaitkan dengan proses berpikir merencanakan dan mengimplementasikan maka mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik. Mengkritisi berkaitan erat dengan berpikir kritis. Murid melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari suatu hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar ini.

f) Menciptakan

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan murid untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar murid pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berfikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan murid untuk menciptakan. Menciptakan disini mengarahkan murid untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua murid. Perbedaan

menciptakan ini dengan dimensi berpikir kognitif lainnya adalah pada dimensi yang lain seperti mengerti, menerapkan, dan menganalisis murid bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada menciptakan murid bekerja dengan menghasilkan sesuatu yang baru. Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (*generatin*) dan memproduksi (*producing*). Menggeneralisasikan merupakan kegiatan merepresentasikan permasalahan dan penemuan alternatif hipotesis yang diperlukan. Menggeneralisasikan ini berkaitan dengan berfikir divergen yang merupakan inti dari berfikir kreatif. Memproduksi mengarah pada perencanaan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Memproduksi berkaitan erat dengan dimensi pengetahuan yang lain yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan procedural, dan pengetahuan metakognisi.

- 2) Ranah efektif menurut Klathwohl dan Bloom dkk, terdiri tujuh jenis perilaku, yaitu:
- a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
  - b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam satu kegiatan.
  - c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
  - d) Oraganisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman hidup.

- e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- 3) Ranah psikomotor (simpson), terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu:
- a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut
  - b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menemapatkan diri dari suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani.
  - c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan penipuan.
  - d) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
  - e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat.
  - f) Penyesuaian pada gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pada gerak gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
  - g) Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak gerik yang baru atau dasar prakarsa sendiri.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kerumitan (secara bertingkat), yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Perbedaan antara kompetensi dengan hasil belajar terdapat pada batasan dan patokan kinerja peserta didik yang dapat diukur. Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

- 1) Faktor Internal, faktor ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar
- 2) .Faktor Eksternal, faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan sekitar, pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem kondisi belajar yang kondusif.

Ada beberapa faktor yang turut menentukan hasil belajar siswa dalam pelajaran tertentu, antara lain:

- 1) Kemampuan guru mentrasfer ilmu yang di miliknya kepada siswa

- 2) Bakat dan intelegensi yang di miliki siswa tersebut
- 3) Metode belajar yang di gunakan oleh anak harus di sesuaikan dengan jenis mata pelajarannya
- 4) Perlengkapan sarana dan prasarana pembelajaran baik di ruma maupun di sekolah
- 5) Ada perhatian dan dorongan orang tua terhadap peningkatan belajar anak
- 6) Perumusan tujuan pembelajaran yang kongkrit beserta sistem penilaian (perangkat kurikulum).
- 7) Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan data peneliti terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode bermain kartu pada kegiatan pembelajaran di kelas 1 SD. Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, maka penulis mengadakan kajian pustaka sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul yang relevan, diantaranya:

1. PTK dengan judul “Penerapan Strategi Bermain Kartu Huruf dalam Mengembangkan Bahasa untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Siswa Kelas 1 Aisyiyah Kradenan 1 Srumbung”, yang ditulis oleh saudara Tintin Rochayati dari fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini menulis kegunaan kartu huruf dalam pelajaran bahasa, dimana kartu huruf ini berfungsi sebagai media untuk melatih anak mengucapkan

huruf pada tiap kata. Permainan kartu huruf ini dapat dilakukan dengan cara memasang gambar, mencocokkan kata, ucap kata, lakukan kata, konteks ucapan dan sebagainya. Berdasarkan variasi permainan yang beragam inilah, saudari Titin Rochayati menyimpulkan bahwa permainan kartu huruf ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak, terlebih terhadap murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe sebagai subjek penelitian.

Perbedaan tulisan penulis dengan PTK yang dibuat oleh Saudara Titin Rochayati adalah bahwa jika akan menggunakan metode bermain kartu huruf yang seperti dikemukakan beliau, anak harus sudah lebih memahami huruf secara baik sehingga mudah mengikuti karena sudah terangkai pada kata walau kata-kata tersebut sederhana. Sedangkan kelebihan dari metode yang akan ditulis penulis ini bisa digunakan oleh anak yang belum paham huruf secara baik.

2. Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas 1 Mi Al-Islam Sutopati III Kec. Kajora Kab. Magelang”, yang ditulis oleh Tri Khasnati Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga pada tahun 2011.

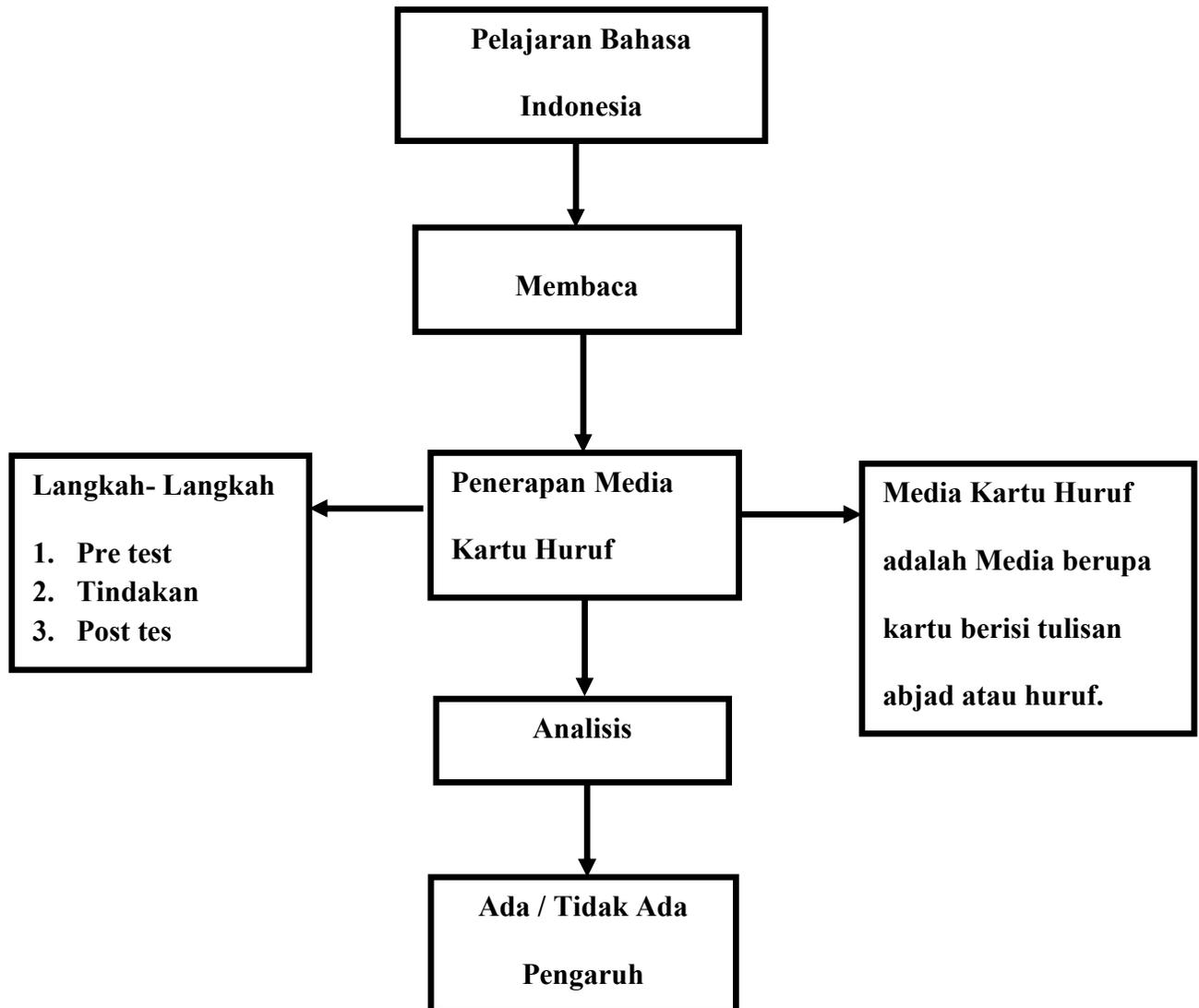
Setelah penelitian yang dilakukan Tri Khasnati ini yang bertujuan untuk mempelajari bahasa Arab, dengan menggunakan media kartu huruf terdapat peningkatan yang signifikan, ini dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan anak didiknya untuk mengikuti proses pembelajaran sampai selesai

dan terlihat sangat jelas perbedaannya. Kartu huruf yang digunakan sebagai alat peraga praktik yang berfungsi untuk mempermudah murid dalam pemahaman suatu konsep sehingga hasil prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan pengamatan di kelas, pembelajaran Bahasa Indonesia terasa monoton, karena hanya menggunakan media pembelajaran yang hanya melibatkan guru tanpa siswa terlibat aktif dalam penggunaan media, dan juga hasil belajar Bahasa Indonesia tergolong rendah. Pembelajaran media kartu huruf diharapkan dapat memecahkan masalah ini. Caranya dengan melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran, dalam hal ini adalah media kartu huruf. Hasilnya diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak lagi monoton, serta hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berikut adalah bagan dari kerangka pikir di atas:



Gambar 1.2 Bagan kerangka pikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan uraian kajian teoritis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh penggunaan media kartu huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros”.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

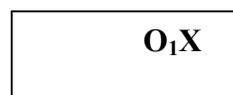
#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimen, pre-eksperimen yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok tanpa menggunakan kelas control (perbandingan) sampel subyek yang dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dari penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono, 2016

Keterangan:

$O_1$  = Tes awal (*pretest*)

$O_2$  = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pre test* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *kartu huruf*
- c) Memberikan *post test* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Tiro (2000:3) mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian”. Populasi tidak dibatasi menurut banyaknya orang, hewan atau objek saja. Menurut sugiono (2015:117) Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi bukan jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik atau disifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

o	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
.	I	10	8	<b>18</b>
.	II	11	12	<b>23</b>
.	III	10	12	<b>22</b>
.	IV	8	14	<b>22</b>
.	V	10	11	<b>21</b>
.	VI	9	13	<b>22</b>
<b>Jumlah</b>				<b>118</b>

Tabel 1.3 Keadaan Populasi

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representati (mewakili).

Adapun yang sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe yang berjumlah 18 orang, dengan jumlah laki laki sebanyak 10 dan jumlah perempuan sebanyak 8 orang.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Pengertian Media Kartu Huruf**

Media kartu huruf dalam penelitian ini adalah alat berupa kartu yang berisi tulisan abjad atau huruf

#### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Tes hasil belajar**

Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum metode pembelajaran *kartu huruf* diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *kartu huruf*

#### **2. Lembar observasi aktivitas siswa**

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *kartu huruf*. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar

observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran. Selain itu lembar observasi juga digunakan untuk menilai keterampilan berbicara murid berdasarkan aspek yang telah ditentukan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

##### **1. Tes awal (*pretest*)**

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran *kartu huruf*.

##### **2. Treatment (pemberian perlakuan)**

Dalam hal ini peneliti menerapkan metode pembelajaran *kartu huruf* pada materi teks percakapan.

##### **3. Tes akhir (*posttest*)**

Selain treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *kartu huruf* hasil belajar siswa kelas 1.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis dari data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan

antara nilai pretest dengan nilai posttest. Pengujian nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (mean)

$$Me = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \text{ (Tiro, 2008:120)}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Tabel 3.1. Standar Ketuntasan Hasil Belajar

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = hasil belajar setelah perlakuan

d = deviasi masing-masing subjek

X<sup>2</sup>d = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel

b. Mencari harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = hasil belajar setelah perlakuan

$d$  = deviasi masing-masing subjek

$X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

c. Menentukan harga  $t_{Tabel}$

Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$ .

d. Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran *kartu huruf* berpengaruh terhadap hasil belajar kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Murid Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe sebelum diterapkan media pembelajaran kartu huruf

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros mulai tanggal 31 Juli – 9 September 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe

Data hasil belajar murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe dapat diketahui sebagai berikut :

No	Nama Murid	Nilai
	ABDILLA	67
	AFRIZAL AMRADI	60
	ANDIKA	40
	ANISAH NUR FADILLAH	67
	HARLINA	40
	HASRUL	33
	KAYLA SAGNA	47

	MUH. DIFA AL. FAROUK	40
	MUSHFIRA	40
0	MUH. RAIHAN	80
1	MUH. RISKI	80
2	MUH. SYARMANSYAH	80
3	NUR ANNISA ALI DIA	67
4	NUR AMALIA	40
5	NUR HIDAYAH	40
6	NURUL INSANI S	40
7	RIFKI ADRIANSYAH	73
8	ZHRUL RAMADAN	87

Tabel 2.1. Skor Nilai *Pre-Test*

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas 1 SDN 127

Inpres Moncongloe Kabupaten Maros dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

X	F	F.X
33	1	33
40	7	280
47	1	47
60	1	60
67	3	201
73	1	73
80	3	240
87	1	87
Jumlah	18	1021

Tabel 2.2. Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai *pretest*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1021$ , sedangkan nilai dari  $N$  sendiri adalah 18. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1021}{18}\end{aligned}$$

$$= 56,72$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros sebelum penerapan media kartu huruf yaitu 56,72.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

o	Int erval	Fr ekuensi	Persent ase (%)	Kategori Hasil Belajar
	0 – 34			
	35 – 54	1	5,56	Sangat Rendah
	55 – 64	8	44,44	Rendah
	65 – 74	1	5,56	Sedang
	75 – 84	7	38,89	Tinggi
	85 – 100	1	5,56	Sangat tinggi
	Jumlah	18	100	

Tabel 2.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam mengenal huruf sebelum diterapkan media Kartu huruf tergolong rendah.

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	10	55,56
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	44,44
Jumlah		18	100,0

Tabel 2.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros pada pembelajaran mengenal huruf belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 44,44% 75%.

### 1. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Murid Kelas 1 SDN 127

#### Inpres Moncongloe sesudah diterapkan media pembelajaran kartu huruf .

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe setelah penerapan media pembelajara kartu huruf :

No	Nama Murid	Nilai
	ABDILLA	93
2	AFRIZAL AMRADI	80
3	ANDIKA	60
4	ANISAH NUR FADILLAH	87
5	HARLINA	47
6	HASRUL	53
7	KAYLA SASYA	80
8	MUH. DIFA AL. FAROUK	40
9	MUSHFIRA	67
	MUH. RAIHAN	93

0		
1	MUH. RISKI	80
2	MUH. SYARMANSYAH	100
3	NUR ANNISA ALI DIA	80
4	NUR AMALIA	67
5	NUR HIDAYAH	73
6	NURUL INSANI S	87
7	RIFKI ADRIANSYAH	80
8	ZHRUL RAMADAN	93

Tabel 2.5. Skor Nilai *Post-Test*

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas 1 SDN 127

Inpres Moncongloe Kabupaten Maros.

X	F	F.X
40	1	40
47	1	47

53	1	53
60	1	60
67	2	134
73	1	73
80	5	400
87	2	174
93	3	273
100	1	100
Jumlah	18	1354

Tabel 2.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1354$  dan nilai dari  $N$  sendiri adalah 18. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1354}{18} \\ &= 75,22\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe setelah penerapan media pembelajaran kartu huruf yaitu 75,22 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada

pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

o	Int erval	Fr ekuensi	Persent ase (%)	Kategori Hasil Belajar
	0 – 34			
	35 – 54	-	0,00	Sangat Rendah
	55 – 64	3	16,67	Rendah
	65 – 84	1	5,56	Sedang
	85 – 100	8	44,44	Tinggi
		6	33,33	Sangat tinggi
	Jumlah	18	100	

Tabel 2.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumrn test dikategorikan sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas

1 SDN 127 Inpres Moncongloe sebelum diterapkan media pembelajaran kartu huruf tergolong tinggi.

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	4	22,22
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	77,78
Jumlah		18	100,0

Tabel 2.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros pada pokok bahasan memahami kenampakan alam daratan dan alam perairan di Indonesia telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 77,785%. 75%.

## 2. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe sebelum diterapkan media pembelajaran kartu huruf

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf dalam mengenal huruf dan membaca permulaan selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

### HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata		Kategori
		1	2	3	4	5	1	2	
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	8	7	8	8	7,67	8,17	Aktif	
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	—	—	—	—	—,67	—,28	Tidak Aktif	
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	5	6	7	8	6	8,89	Aktif	
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	7	5	6	8	6	8,89	Aktif	
5.	Murid yang bertanya pada saat proses	4	7	4	8	5	3,33	Aktif	

	pembelajaran berlangsung.								
	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		1	2		0,33	1	7,40	Tidak Aktif
	Murid yang mengerjakan soal dengan benar	7	5	6		6	1	8,89	Aktif
	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	8	7	8		7,67	1	8,17	Aktif
	Rata-rata							6,63	Aktif

Tabel 2.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 98,17%
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 9,28%
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 88,89 %

- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 88,89%
- e. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 83,33%
- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 57,46%
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 88,89%
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 98,17%
- i. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu huruf pada pokok bahasan mengenal huruf dan membaca permulaan yaitu 76,63%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif 75% baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,63% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu huruf pada pokok bahasan mengenal huruf dan membaca permulaan telah mencapai kriteria aktif.

### 3. Pengaruh Penerapan Media Kartu Huruf terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan Media Kartu Huruf memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten maros .” maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

o	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post- test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
	67	93	26	676
	60	80	20	400
	40	60	20	400
	67	87	20	400
	40	47	7	49
	33	53	20	400
	47	80	33	1089
	40	40	0	0
	40	67	27	729
0	80	93	13	169

1	80	80	0	0
2	80	100	20	400
3	67	80	13	169
4	40	67	27	729
5	40	73	33	1089
6	40	87	47	2209
7	73	80	7	49
8	87	93	6	36
	1021	1360	339	8993

Tabel 2.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{339}{18}$$

$$= 18,83$$

2. Mencari harga “  $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 8993 - \frac{(339)^2}{18}$$

$$= 8993 - \frac{114921}{18}$$

$$= 8993 - 6384,5$$

$$= 2608,5$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{18,83}{\sqrt{\frac{2608,5}{18(18-1)}}}$$

$$t = \frac{18,83}{\sqrt{\frac{2508,5}{306}}}$$

$$t = \frac{18,83}{\sqrt{8,52}}$$

$$t = \frac{18,83}{2,92}$$

$$t = 6,45$$

#### 4. Menentukan harga $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 18 - 1 = 17$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,11$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 6,45$  dan  $t_{Tabel} = 2,11$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $6,45 > 2,11$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media kartu huruf berpengaruh terhadap hasil belajar murid .

## B. Pembahasan

Media kartu huruf ini merupakan media pandang yang dapat dilihat. Dari sini siswa dapat mengenali kata-kata dan memperbanyak kosa kata. Media kartu huruf ini sangat mendukung dalam pembelajaran menulis permulaan. Murid dapat melakukan permainan menyusun huruf menjadi kata. Dengan media krtu ini, kegiatan guru dan murid dalam proses pembelajaran menulis permulaan akan sangat terbantu. Jadi, yang dimaksud dengan media kartu huruf dalam penelitian ini adalah alat yang berupa kartu berisi tulisan abjad atau huruf.

Jenis-jenis kartu huruf yang digunakan dalam pembelajaran terdiri dari berbagai jenis. Penulis mencoba menggunakan alat peraga kartu kata dan kartu bergambar untuk pengembangan kemampuan membaca bagi anak berkesulitan belajar. Kartu huruf merupakan suatu alat peraga yang praktis dan menarik bagi anak-

anak khususnya anak yang berkesulitan belajar yang sangat membutuhkan rangsangan untuk memacu kemampuan belajar anak khususnya kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 56,72 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam mengenal huruf serta membaca permulaan tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 75,22. Jadi hasil belajar bahasa Indonesia setelah diterapkan media kartu huruf dalam mengenal huruf dan membaca permulaan mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum menerapkan pembelajaran menggunakan media kartu huruf. Selain itu persentasi kategori hasil belajar bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,45. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $18 - 1 = 17$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,11$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penerapan media kartu huruf mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan media kartu huruf terhadap hasil belajar bahasa Indonesia , sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan media kartu huruf murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu huruf memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu huruf pada murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe sebelum penerapan media kartu huruf pada mengenal huruf dan membaca permulaan dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum media pembelajaran kartu huruf berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran kartu huruf berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe setelah

diperoleh  $t_{Hitung} = 6,45$  dan  $t_{Tabel} = 2,11$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $6,45 > 2,11$ .

## **B. *Saran***

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan media pembelajaran kartu huruf yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN 127 Inpres Moncongloe, disarankan untuk menerapkan media pembelajaran kartu huruf untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran menggunakan media kartu huruf ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Murid Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe sebelum diterapkan media pembelajaran kartu huruf**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros mulai tanggal 31 Juli – 9 September 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe

Data hasil belajar murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe dapat diketahui sebagai berikut :

No	Nama Murid	Nilai
1	ABDILLA	67
2	AFRIZAL AMRADI	60
3	ANDIKA	40
4	ANISAH NUR FADILLAH	67
5	HARLINA	40
6	HASRUL	33
7	KAYLA SASRIAN 48	47

8	MUH. DIFA AL. FAROUK	40
9	MUSHFIRA	40
10	MUH. RAIHAN	80
11	MUH. RISKI	80
12	MUH. SYARMANSYAH	80
13	NUR ANNISA ALI DIA	67
14	NUR AMALIA	40
15	NUR HIDAYAH	40
16	NURUL INSANI S	40
17	RIFKI ADRIANSYAH	73
18	ZHRUL RAMADAN	87

Tabel 2.1. Skor Nilai *Pre-Test*

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

X	F	F.X
33	1	33
40	7	280
47	1	47
60	1	60

67	3	201
73	1	73
80	3	240
87	1	87
Jumlah	18	1021

Tabel 2.2. Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai *pretest*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1021$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 18. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1021}{18} \\ &= 56,72\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros sebelum penerapan media kartu huruf yaitu 56,72.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	1	5,56	Sangat Rendah
2	35 – 54	8	44,44	Rendah
3	55 – 64	1	5,56	Sedang

4	65 – 84	7	38,89	Tinggi
5	85 – 100	1	5,56	Sangat tinggi
Jumlah		18	100	

Tabel 2.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam mengenal huruf sebelum diterapkan media Kartu huruf tergolong rendah.

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	10	55,56
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	44,44
Jumlah		18	100,0

Tabel 2.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros pada pembelajaran mengenal huruf belum

memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 44,44% 75%.

**1. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Murid Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe sesudah diterapkan media pembelajaran kartu huruf .**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe setelah penerapan media pembelajara kartu huruf :

No	Nama Murid	Nilai
1	ABDILLA	93
2	AFRIZAL AMRADI	80
3	ANDIKA	60
4	ANISAH NUR FADILLAH	87
5	HARLINA	47
6	HASRUL	53
7	KAYLA SASYA	80
8	MUH. DIFA AL. FAROUK	40
9	MUSHFIRA	67

10	MUH. RAIHAN	93
11	MUH. RISKI	80
12	MUH. SYARMANSYAH	100
13	NUR ANNISA ALI DIA	80
14	NUR AMALIA	67
15	NUR HIDAYAH	73
16	NURUL INSANI S	87
17	RIFKI ADRIANSYAH	80
18	ZHRUL RAMADAN	93

Tabel 2.5. Skor Nilai *Post-Test*  
 Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas 1 SDN

127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros.

X	F	F.X
40	1	40
47	1	47
53	1	53
60	1	60
67	2	134
73	1	73
80	5	400
87	2	174
93	3	273
100	1	100
Jumlah	18	1354

Tabel 2.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1354$  dan nilai dari  $N$  sendiri adalah 18. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1354}{18} \\ &= 75,22\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe setelah penerapan media pembelajaran kartu huruf yaitu 75,22 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	3	16,67	Rendah
3	55 – 64	1	5,56	Sedang
4	65 – 84	8	44,44	Tinggi
5	85 – 100	6	33,33	Sangat tinggi
Jumlah		18	100	

Tabel 2.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumrn test dikategorikan sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe sebelum diterapkan media pembelajaran kartu huruf tergolong tinggi.

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	4	22,22
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	77,78
Jumlah		18	100,0

Tabel 2.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros pada pokok bahasan memahami kenampakan alam daratan dan alam perairan di Indonesia telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 77,785%. 75%.

## 2. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas 1 SDN 127

**Inpres Moncongloe sebelum diterapkan media pembelajaran kartu huruf**

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf dalam mengenal huruf dan membaca permulaan selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

### HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		18	17	18		17,67	98,17	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		3	1	1		1,67	9,28	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		15	16	17		16	88,89	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	<i>P</i>	17	15	16	<i>P</i>	16	88,89	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	<i>R</i>	14	17	14	<i>O</i>	15	83,33	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis	<i>E</i>	8	11	12	<i>S</i>	10,33	57,40	Tidak Aktif
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar	<i>T</i>	17	15	16	<i>T</i>	16	88,89	Aktif
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	<i>S</i>	18	17	18	<i>S</i>	17,67	98,17	Aktif

	Rata-rata		76,63	Aktif
--	-----------	--	-------	-------

Tabel 2.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 98,17%
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 9,28%
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 88,89 %
- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 88,89%
- e. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 83,33%
- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 57,46%
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 88,89%
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 98,17%
- i. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu huruf pada pokok bahasan mengenal huruf dan membaca permulaan yaitu 76,63%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif 75% baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,63% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu huruf pada pokok bahasan mengenal huruf dan membaca permulaan telah mencapai kriteria aktif.

### **3. Pengaruh Penerapan Media Kartu Huruf terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan Media Kartu Huruf memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten maros .” maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	67	93	26	676
2	60	80	20	400
3	40	60	20	400
4	67	87	20	400
5	40	47	7	49

6	33	53	20	400
7	47	80	33	1089
8	40	40	0	0
9	40	67	27	729
10	80	93	13	169
11	80	80	0	0
12	80	100	20	400
13	67	80	13	169
14	40	67	27	729
15	40	73	33	1089
16	40	87	47	2209
17	73	80	7	49
18	87	93	6	36
	1021	1360	339	8993

Tabel 2.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{339}{18} \\
 &= 18,83
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “  $X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
X^2d &= d^2 - \frac{(d)^2}{N} \\
&= 8993 - \frac{(339)^2}{18} \\
&= 8993 - \frac{114921}{18} \\
&= 8993 - 6384,5 \\
&= 2608,5
\end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{18,83}{\sqrt{\frac{2608,5}{18(18-1)}}}$$

$$t = \frac{18,83}{\sqrt{\frac{2508,5}{306}}}$$

$$t = \frac{18,83}{\sqrt{8,52}}$$

$$t = \frac{18,83}{2,92}$$

$$t = 6,45$$

4. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 18 - 1 = 17$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,11$

Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 6,45$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,11$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $6,45 > 2,11$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media kartu huruf berpengaruh terhadap hasil belajar murid .

## **B. Pembahasan**

Media kartu huruf ini merupakan media pandang yang dapat dilihat. Dari sini siswa dapat mengenali kata-kata dan memperbanyak kosa kata. Media kartu huruf ini sangat mendukung dalam pembelajaran menulis permulaan. Murid dapat melakukan permainan menyusun huruf menjadi kata. Dengan media krtu ini, kegiatan guru dan murid dalam proses pembelajaran menulis permulaan akan sangat terbantu. Jadi, yang dimaksud dengan media kartu huruf dalam penelitian ini adalah alat yang berupa kartu berisi tulisan abjad atau huruf.

Jenis-jenis kartu huruf yang digunakan dalam pembelajaran terdiri dari berbagai jenis. Penulis mencoba menggunakan alat peraga kartu kata dan kartu bergambar untuk pengembangan kemampuan membaca bagi anak berkesulitan belajar. Kartu huruf merupakan suatu alat peraga yang praktis dan menarik bagi anak-anak khususnya anak yang berkesulitan belajar yang sangat membutuhkan rangsangan untuk memacu kemampuan belajar anak khususnya kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 56,72 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%.. Melihat dari

hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam mengenal huruf serta membaca permulaan tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 75,22. Jadi hasil belajar bahasa Indonesia setelah diterapkan media kartu huruf dalam mengenal huruf dan membaca permulaan mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum menerapkan pembelajaran menggunakan media kartu huruf. Selain itu persentasi kategori hasil belajar bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,45. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $18 - 1 = 17$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,11$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penerapan media kartu huruf mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan media kartu huruf terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal

pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan media kartu huruf murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu huruf memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu huruf pada murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe sebelum penerapan media kartu huruf pada mengenal huruf dan membaca permulaan dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum media pembelajaran kartu huruf berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran kartu huruf berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe

setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 6,45$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,11$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $6,45 > 2,11$ .

## **B. *Saran***

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan media pembelajaran kartu huruf yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN 127 Inpres Moncongloe, disarankan untuk menerapkan media pembelajaran kartu huruf untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran menggunakan media kartu huruf ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani.1997. *Media Intruksional, Edisi 1*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad,Azhar.2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Atmazaki. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.Seminer*. UNP
- Bakry, Nazar. 1994. *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*. Padang: Ilmu Jaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswar Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Pengertian Kartu Huruf*. (Online)
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fattah, N. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Umar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Jakarta: Tarsito.
- Hasnidah. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT.luxima metro media.
- Heinich, R. dkk. 1993. *Instructional Media and the New Technologies of Intruction*. New York: Macmillan Publishing Company.
- <http://wijayalabs.blogspot.com/2007/11/media-pembelajaran.html?m=/>,
- Megawati. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran The Power of Two untuk Meningkatkan Amtivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII, 1 MTs Negeri Campang Tiga Kabupaten Oku Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Malang.

- Purnawati dan Eldarni (2001:4). Pengertian Media Pembelajaran, ( Online). (<http://sainsedutainmet.blogspot.com/category/pengertia-media-mediapembelajaran/>), diakses pada 16 Maret 2017)
- Rivai, Achmad dan Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Sagala,S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sahabuddin. H. 1999. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: UNM, 1999.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Salah Tiga: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Penerbit CV.Bandung :Alfabeta
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Tiro, M, A. 2006. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran temati*.Jakarta: PT Prestasi pustaka
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

# **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Nama Sekolah : SDN 127 Inpres Moncongloe**

**Tema : Diriku**

**Sub Tema : Aku dan Teman Baru**

**Kelas/Semester : I /1**

**Alokasi Waktu : 2 X 35**

## **A. Standar Kompetensi**

### **1. Matematika**

- Mengenal bilangan asli dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain

### **2. Bahasa Indonesia**

- Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam
- Mengenal teks cerita diri/ personal tentang keberadaan keluarga

### **3. PJOK**

- Mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak ,( seperti tubuh, ruang, hubungan dan usaha) dalam berbagai bentuk permainan sederhana

## **B. Kompetensi Dasar**

### **1. Matematika**

- Mengenal bilangan asli dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain

### **2. Bahasa Indonesia**

- Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud, dan sifat benda
- Menyampaikan teks cerita personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa indonesia.

### 3. PJOK

- Mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak ,( seperti tubuh, ruang, hubungan dan usaha) dalam berbagai bentuk permainan sederhana

## C. Indikator Pembelajaran

### 4. Matematika

- Menentukan jumlah huruf vokal dalam kalimat.

### 5. Bahasa Indonesia

- Menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian (a,b,c)
- Mengurutkan huruf a,b,c,d,e,f dengan urutan yang benar
- Menulis di udara pasir atau punggung
- Mengenal huruf vokal a,i,u,e,o
- Menebalkan garis sesuai petunjuk

### 6. PJOK

- Melakukan gerak lokomotor menggunakan kaki dalam berjalan lurus
- melakukan gerak lokomotor menggunakan kaki dalam berjalan zigzak

## D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan menyanyi dan bermain, siswa dapat menyusun huruf a,b,c,d,e,f dengan urutan yang benar
- Dengan melihan contoh nama, siswa dapat menyusun nama mereka dari kartu-kartu huruf dengan cep
- dengan mendengarkan contoh dari guru siswa dapat menyanyikan lagu a,b,c dengan benar

### ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( *Discipline* )

Tekun ( *diligence* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

Ketelitian ( *carefulness* )

Kerja sama ( *Cooperation* )

Toleransi ( *Tolerance* )

Percaya diri ( *Confidence* )

Keberanian ( *Bravery* )

#### **E. Materi Ajar ( Materi Pokok ) :**

- Sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga
- Mengenal Huruf
- Menyusun huruf

#### **F. Metode Pembelajaran :**

- Ceramah
- Diskusi.
- Tanya jawab.
- Demonstrasi.
- Pemberian tugas.

#### **G. Langkah-langkah pembelajaran :**

##### **1. Kegiatan awal :**

Apresepsi/ Motivasi :

- Mengisi daftar kelas , berdoa, mempersiapkan materi ajar, model, alat peraga.
- Mengucapkan cara duduk yang baik ketika menulis, membaca.

##### **2. Kegiatan inti :**

Bernyanyi sambil mengenal huruf

- Guru menempelkan kartu huruf A-Z di papan tulis
- Siswa diajak bernyanyi lagu Abc sambil menunjuk huruf yang disebutkan, kemudian siswa diminta untuk membentuk beberapa kelompok setiap kelompok diberikan satu set kartu huruf (a-f) lalu diminta mengurutkan.
- Setelah mengurutkan huruf, setiap kelompok di minta menuliskan huruf-huruf tersebut diudara sesuai arah guru
- Setelah menulis di udara dilanjut menulis di punggung dan di pasir
- setelah siswa menulis di udara, punggung dan pasir. siswa diminta untuk memperhatikan huruf yang terdapat pada namanya.
- secara bergiliran siswa mengambil huruf- huruf dari tumpukan huruf yang sudah disediakan oleh guru yang terdapat nama mereka.
- Siswa mencoba menghitung jumlah huruf dalam abjad
- siswa mencoba menyusun nama mereka
- kemudian kembali mengulang bernyanyi bersama lagu ABC

### 3. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir, guru:

- ☞ Membagikan lembar evaluasi siswa
- ☞ Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
- ☞ Menginstruksikan siswa untuk berdoa

### H. Alat dan Sumber Belajar

#### Buku Sumber :

- Buku siswa tema 1 tematik terpadu kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas 1. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013

#### Alat Peraga :

- Beberapa set kartu huruf
- pensil

### I. Penilaian

No	Kriteria	Baik Sekali 4	baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1	Kecepatan menyusun huruf	Kelompok dapat menyusun 4 atau lebih huruf dengan tepat	Kelompok mampu menyusun 3 huruf dengan tepat	Kelompok mampu menyusun 2 huruf dengan tepat	Kelompok mampu menyusun 1 huruf dengan tepat
2	Kecepatan waktu penyelesaian tugas	Selesai sebelum waktu yang ditentukan	Selesai tepat waktu	Telalambat minimal 5 menit	Terlambat lebih dari 5 menit
3	Kerja kelompok	Seluruh anggota ikut berpartisipasi	Lebih dari setengah anggota yang ikut berpartisipasi	Kurang dari setengah anggota yang ikut berpartisipasi	Seluruh anggota kelompok terlihat pasif

## I. Kriteria Penilaian

### 1. Produk ( hasil diskusi )

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

### 2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

### 3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1	Andi Tenriyapati KRG Makotteng					
2	Andiani					
3	Dzul kifli					
4	Fajar Alamsyah					
5	Jihan Ayu Aqila Ilham					
6	Mifta Nurjannah					
7	Nur Akbar Eka Saputra					
8	Muh Alif Raihan Saputra					
9	Muh. Arya Rizki					
10	Muh. Fadli M					

11	Muh Fatih Alfathona					
12	Muh Fahri					
13	Muh Ariel Ilham					
14	Muh Ashar Setiawan					
15	Nadia Saifana Rahayu					
16	Nikita Angraini M.L					
17	Nur Aisyah Hasri					
18	Sri Amelia Cahyani					

**CATATAN :**

**Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.**

**Mengetahui  
Guru Kelas**

**Moncongloe,01 Agustus 2017  
Mahasiswa**

**Sofiah Yusuf, S.Pd  
NIP: 19620903 198206 2 002**

**Sri wahyuna  
NIM : 10540 8661 13**

### HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori	
		1	2	3	4	5				
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		18	17	18		17,67	98,14	Aktif	
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		3	1	1		1,67	9,26	Tidak Aktif	
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		15	16	17		16	88,89	Aktif	
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	<i>P R E T E S T</i>	17	15	16	<i>P O S T E S T</i>	16	88,89	Aktif	
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		14	17	14		15	83,33	Aktif	
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		8	11	12		10,33	57,40	Tidak Aktif	
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		17	15	16		16	88,89	Aktif	
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		17	15	18		16,66	92,59	Aktif	
Rata-rata									75,92	Aktif

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS 1**  
**SDN 127 INPRES MONCONGLOE KABUPATEN MAROS**

NO.	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN					KET	
			1	2	3	4	5		
1	Andi Tenriyapati KRG Makotteng	P	<b>P R E T E S</b>	√	√	√	√	√	<b>P O S T T E S T</b>
2	Andiani	P		√	√	√	√	√	
3	Dzulkifli	L		√	√	√	√	√	
4	Fajar Alamsyah	L		√	√	√	√	√	
5	Jihan Ayu Aqila Ilham	P		√	√	√	√	√	
6	Mifta Nurjannah	P		√	√	√	√	√	
7	Nur Akbar Eka Saputra	L		√	√	√	√	√	
8	Muh Alif Raihan Saputra	L		√	√	√	√	√	
9	Muh. Arya Rizki	L		√	√	√	√	√	
10	Muh. Fadli M	L		√	√	√	√	√	
11	Muh Fatih Alfathona	L		√	√	√	√	√	
12	Muh Fahri	L		√	√	√	√	√	

13	Muh Ariel Ilham	L		√	√	√	√	√		
14	Muh Ashar Setiawan	L		√	√	√	√	√		
15	Nadia Saifana Rahayu	P		√	√	√	√	√		
16	Nikita Angraini M.L	P		√	√	√	√	√		
17	Nur Aisyah Hasri	P		√	√	√	√	√		
18	Sri Amelia Cahyani	P		√	√	√	√	√		

Ket: a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = **10** orang

Perempuan = **8** orang +

Jumlah siswa = **18** orang

Moncongloe, Agustus 2017

**Peneliti**

**Sri Wahyuna**  
**NIM. 10540866113**

**Data Skor Nilai *Pre-Test***

<b>NO</b>	<b>NAMA MURID</b>	<b>NILAI</b>
1	Andi Tenriyapati KRG Makotteng	67
2	Andiani	60
3	Dzulkifli	40
4	Fajar Alamsyah	67
5	Jihan Ayu Aqila Ilham	40
6	Mifta Nurjannah	33
7	Nur Akbar Eka Saputra	4
8	Muh Alif Raihan Saputra	40
9	Muh. Arya Rizki	40
10	Muh. Fadli M	80
11	Muh Fatih Alfathona	80
12	Muh Fahri	80
13	Muh Ariel Ilham	67
14	Muh Ashar Setiawan	40
15	Nadia Saifana Rahayu	40
16	Nikita Angraini M.L	40
17	Nur Aisyah Hasri	73
18	Sri Amelia Cahyani	87

**Lampiran II**

**Skor Nilai *Post-Test***

<b>NO</b>	<b>NAMA MURID</b>	<b>NILAI</b>
1	Andi Tenriyapati KRG Makotteng	93
2	Andiani	80
3	Dzulkifli	60
4	Fajar Alamsyah	87
5	Jihan Ayu Aqila Ilham	47
6	Mifta Nurjannah	53
7	Nur Akbar Eka Saputra	80
8	Muh Alif Raihan Saputra	40
9	Muh. Arya Rizki	67
10	Muh. Fadli M	93
11	Muh Fatih Alfathona	80
12	Muh Fahri	100
13	Muh Ariel Ilham	80
14	Muh Ashar Setiawan	67
15	Nadia Saifana Rahayu	73
16	Nikita Angraini M.L	87
17	Nur Aisyah Hasri	80
18	Sri Amelia Cahyani	93

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN KELAS 1

SDN 127 INPRES MONCONGLOE

TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	Hari/Tanggal	Aloka Waktu	Materi
1	Senin, 31 Juli 2017		Membawa surat penelitian
2	Selasa, 1 Agustus 2017		Observasi Kelas
3	Senin, 14 Agustus 2017	2 x 35 menit	Pretest ( Tes Awal )
4	Jumat, 18 Agustus 2017	2 x 35 menit	Mengenal Huruf
5	Jumat, 25 Agustus 2017	2 x 35 menit	Membaca Permulaan
6	Jumat, 1 September 2017	2 x 35 menit	Evaluasi
7	Sabtu, 9 September 2017	2 x 35 menit	Posttes ( Tes Akhir )

Moncongloe, September 2017

Gueu Kelas

SOFIAH YUSUF,S.Pd

NIP: 19620903 1982062 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
SEKOLAH DASAR NEGERI 127 INPRES  
MONCONGLOE**

*Alamat : Moncongloe, Kecamatan Moncongloe Kabupaten maros*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Sri wahyuna  
NIM : 10540 86 6613  
FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Telah melaksanakan penelitian / pengumpulan data selama 2 ( dua ) minggu dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros.”**

Demikianlah pernyataan dari saya selaku kepala 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Moncongloe, 22 Juli 2017

Kepala SDN 127 Inpres Moncongloe

**Hj. Rosmawati, S.Pd**  
**NIP :19680502 199405 2 001**

## Dokumentasi







## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Sri Wahyuna**, lahir di Ballo Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 21 Mei 1995. Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Mansyur dan Nurhayati.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 05 Ballo 2007. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 1 Bintuni dan tamat di SMA Negeri 1 Bintuni pada tahun 2013 kemudian dilanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2017.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan di kampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros”**.